

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SALBIAN KONVEKSI DI KECAMATAN PIDIE KOTA SIGLI

Alfarizi¹, Maisur², Eka Agustina³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur

Corresponding author¹, Email: alfarizi24092020@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli, Pembahasan dalam Penelitian adalah terkait dengan pengembangan usaha yang ada di Salbian Konveksi sejak berdirinya pada tahun 2014 hingga sekarang. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau bisnis. Dalam konteks Salbian Konveksi, metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami perspektif pemilik usaha, pengalaman mereka dalam menjalankan bisnis konveksi, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi pengembangan yang telah diterapkan. Sumber data utama dalam penelitian ini akan berupa wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli. Wawancara tersebut akan difokuskan pada topik-topik seperti sejarah pendirian usaha, proses produksi, pemasaran produk lokal, kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha tersebut serta upaya-upaya strategis dalam mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan observasi langsung terkait operasional dan lingkungan kerja dari salbian konveksi tersebut. Pemahaman mendalam tentang aspek-aspek ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai UMKM Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, UMKM

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat, dan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian negara. UMKM memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan. Salah satu jenis usaha mikro kecil menengah yang banyak ditemukan adalah bisnis konveksi.

Bisnis konveksi merupakan salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat di Indonesia. Konveksi adalah proses pembuatan produk tekstil atau pakaian massal dengan menggunakan mesin jahit dan teknik produksi lainnya. Bisnis ini biasanya dimulai dari skala kecil dengan modal terbatas dan sedikit jumlah karyawan. Namun, dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar yang tinggi, bisnis konveksi mampu tumbuh menjadi sebuah industri yang menghasilkan pendapatan signifikan bagi pemiliknya.

Di Kabupaten Pidie Kota Sigli, terdapat banyak UMKM konveksi, salah satunya salbian konveksi yang beroperasi di kecamatan pidie. Meskipun bisnis konveksi menawarkan potensi keuntungan yang besar bagi pelaku UMKM di wilayah ini, namun masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh mereka dalam menjalankan usahanya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM salbian konveksi adalah persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam kecamatan Pidie Kota Sigli, terdapat banyak pemilik usaha konveksi baik dari skala kecil maupun besar. Persaingan ini membuat pemilik UMKM harus mampu mengembangkan strategi pemasaran dan diferensiasi produk agar tetap bisa bersaing.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang mendetail mengenai suatu fenomena, dalam hal ini UMKM Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli. Peneliti akan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis, dan menyajikannya dalam bentuk narasi yang komprehensif. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau bisnis. Dalam konteks Salbian Konveksi, metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami perspektif pemilik usaha, pengalaman mereka dalam menjalankan bisnis konveksi, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi pengembangan yang telah diterapkan.

Sumber data utama dalam penelitian ini akan berupa wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli. Wawancara tersebut akan difokuskan pada topik-topik seperti sejarah pendirian usaha, proses produksi, pemasaran produk lokal, kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha tersebut serta upaya-upaya strategis dalam mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan observasi langsung terkait operasional dan lingkungan kerja dari salbian konveksi tersebut. Pemahaman mendalam tentang aspek-aspek ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai UMKM Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli.

Sumber Data

Penelitian ini beberapa sumber data, termasuk sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data seperti wawancara, observasi, atau penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer dari seorang Pimpinan Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli dan karyawan Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur dan arsip-arsip yang ada di Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli Sekampung yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian serta gambaran umum dari objek yang diteliti. Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari buku-buku yang membahas tentang Analisis SWOT, seperti buku karangan Irham Fahmi yang berjudul Manajemen Risiko, buku karangan Freddy Rangkuti yang berjudul Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, serta beberapa dokumen-dokumen lain seperti sejarah berdirinya Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli, visi-misi, dan lain-lain terkait dengan objek penelitian.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis SWOT merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu bisnis. Dalam konteks

penelitian tentang UMKM Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli, berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan.

1. Identifikasi Kekuatan (*Strengths*):
 - Apa saja faktor-faktor unggulan atau kompetensi khusus dari UMKM Salbian Konveksi?
Misalnya: reputasi baik, desain produk kreatif, tenaga kerja terampil.
2. Identifikasi Kelemahan (*Weaknesses*):
 - Apa saja aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dilakukan pengembangan lebih lanjut pada UMKM tersebut?
Misalnya: kurangnya akses pasar online, infrastruktur produksi yang terbatas.
3. Identifikasi Peluang (*Opportunities*):
 - Apa saja faktor eksternal positif atau tren pasar potensial yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM tersebut?
Misalnya: meningkatnya permintaan akan produk lokal berkualitas tinggi, dukungan pemerintah bagi industri konveksi.
4. Identifikasi Ancaman (*Threats*):
 - Apa saja faktor-faktor risiko atau persaingan yang bisa mempengaruhi UMKM tersebut?
Misalnya: persaingan dari bisnis konveksi besar, fluktuasi harga bahan baku.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor di atas, kamu dapat menganalisis hubungan antara kekuatan dan peluang serta kelemahan dan ancaman. Hal ini akan membantu dalam merumuskan strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Salbian Konveksi di Kecamatan Pidie Kota Sigli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

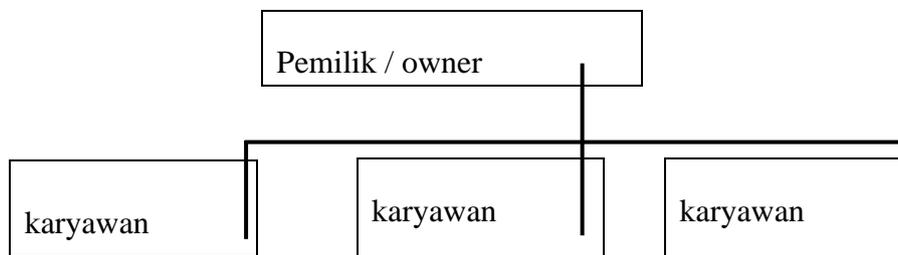
Gambaran Umum dan Lokasi

Dalam Penelitian ini peneliti meneliti UMKM yang bergerak di bidang Konveksi. Konveksi tersebut bernama Salbian Konveksi. Konveksi ini didirikan oleh Bapak Ibrahim pada tahun 2016. Awal mulanya Bapak Ibrahim bekerja sebagai penjahit di soreang, bandung. Bapak Ibrahim bekerja sebagai penjahit kurang lebih 15 tahun, beliau mulai bekerja pada tahun 2000-an. Beliau mempelajari bagaimana membuat pola seragam sekolah. Setelah beliau mempelajari pembuatan pola seragam sekolah kurang lebih selama 1 tahun,

akhirnya pada awal tahun 2016 beliau memberanikan diri untuk berhenti bekerja di tempat tersebut dan membuka Konveksi sendiri dengan modal pinjaman yang hanya cukup untuk membeli satu mesin jahit dan beberapa bahan setengah jadi. Setelah menjadi celana, beliau masih kebingungan untuk mencari pelanggan (customer), kemudian beliau menjajaki hasil konveksinya kepada para pedagang yang menjual seragam sekolah. Setelah hal yang telah dilakukan Bapak Ibrahim, beliau masih mengalami kesulitan dalam mencari customer karena para pemilik toko belum mempercayai kemampuan Bapak Ibrahim. Pada tahun selanjutnya, Salbian konveksi sudah memiliki beberapa customer yang telah mempercayai kemampuan konveksi tersebut.

1.6. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Setiap organisasi atau perusahaan agar dapat berjalan sesuai tujuannya maka dibutuhkan sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi sangat penting bagi setiap organisasi atau perusahaan, dimana dengan adanya struktur organisasi mana setiap 48 kedudukan dan tugas atau pekerjaan yang ada dapat diketahui secara jelas. Adapun struktur organisasi dari UMKM Salbian Konveksi adalah sebagai berikut:



Struktur Organisasi Salbian Konveksi Sumber Data Primer: Salbian Konveksi, 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Trisiwi, 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada wirausaha dan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Alvi Amelia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, 2011. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang. Dalam Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis*, Dalam E Jurnal 3. undip@ac.id
- Badan Pusat Statistik nasional 2017
- Beik Irfan Syauqi, et. Al 2016 *Ekonomi Pembangunan Syariah*
- Indri 2015 *Hadits Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadist Nabi)*, Jakarta Kencana